

Deskripsi Capaian Kinerja Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk

Rukmana Sari , **Asniwati**², **Muh.Rum**³, **Nurfadlianti Said**⁴

^{1,2,4} STIMI YAPMI Makassar

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Astra Argo Lestari Tbk pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sementara data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, Populasi dan sampel yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Astra Argo Lestari Tbk pada periode tahun 2017-2021 (data 5 tahunan). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR, DER), dan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, GPM), termuat pada hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dari perhitungan current ratio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan "cukup baik". Rasio Solvabilitas dari perhitungan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi "baik". Rasio Profitabilitas dari perhitungan return of asset, Return of equity, Rasio profit margin/ Net profit, Gross profit margin menunjukkan perusahaan kondisi menurun.

Kata kunci : Analisis laporan keuangan, Rasio keuangan, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Argo Lestari Tbk on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary in the form of company financial statements. While secondary data is obtained through documentation, the population and samples used are the balance sheet and income statement of PT Astra Argo Lestari Tbk for the period 2017-2021 (5-year data). The analysis method in this research uses financial ratio analysis in terms of liquidity ratios (CR), solvency ratios (DAR, DER), and profitability ratios (ROA, ROE, NPM, GPM), contained in the research results. The results showed that the liquidity ratio of the current ratio calculation showed that the company's performance was "quite good". Solvency ratios from the calculation of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio show financial performance in "good" condition. Profitability ratios from the calculation of return of assets, return of equity, profit margin / net profit ratio, gross profit margin show the company is in a declining condition.

Keywords: *Financial statement analysis, financial ratios, financial performance.*

Copyright (c) 2023

 Corresponding author : Rukmana Sari

Email Address : rukmanasari@stimiyapmi.ac.id

PENDAHULUAN

Agar laporan keuangan mudah dipahami oleh setiap pihak, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan menunjukkan

informasi tentang kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan informasi yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan kinerja manajemen selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Analisis rasio keuangan adalah metode atau teknik analisis untuk mengukur hubungan antara komponen dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi dalam masing-masing pos bila dibandingkan. Seperti yang diketahui metode analisis rasio keuangan terbagi menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Mengukur kinerja perusahaan dilakukan untuk kepentingan pihak manajemen untuk memberikan penilaian terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan agar perusahaan mampu dipercaya dan memiliki kondisi yang baik. PT. Astra Argo Lestari Tbk merupakan perusahaan dari beberapa penggabungan perusahaan (marger) yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak 30 tahun yang lalu. Perusahaan ini berawal dari pekebunan ubi kayu hingga tanaman karet sampai tahun 1984, dan sejak tanggal 3 oktober 1988 perusahaan mulai membudidayakan tanaman kelapa sawit di provinsi Riau dan kini perseroan telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia dan dikelola melalui manajemen yang baik dan telah memenuhi berbagai segmen pasar, baik dalam negeri ataupun diluar negeri, Kode pada Bursa Efek Indonesia (AALI).

Perusahaan ini berpusat di Kota DKI Jakarta dan tahun 2019 tercatat luas areal operasional yang dikelola melalui perseoran mencapai 286.877 hektar yang terbesar dipulau Sumatera, Kalimantan & Sulawesi (PT. Astra Lestari Tbk, 2021). Dari tahun ketahun kinerja keuangan mengalami kenaikan dan penurunan yang dilihat pada tabel 1 berikut disajikan ikhtisar laporan keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas PT. Astra Argo Lestari Tbk dalam periode tahun 2017-2021.

Tabel 1. Ikhtisar laporan keuangan Tahun 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva lancar	4.245.730	4.500.628	4.472.011	5.937.890	9.414.208
Aktiva	24.935.425	26.856.967	26.974.124	27.781.231	30.399.906
Hutang lancar	2.309.417	3.076.530	1.566.765	1.792.506	5.960.396
Penjualan neto	17.305.688	19.084.387	17.452.736	18.807.043	24.322.048
Laba setelah pajak	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779	2.067.362
HPP	13.160.438	15.544.881	15.308.230	15.844.152	19.492.034
Modal	18.536.438	19.474.522	18.978.527	27.781.231	30.399.906
Hutang	6.398.988	7.382.445	7.995.597	8.533.437	9.228.733

Sumber: Laporan keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk

Berdasarkan uraian di atas mengenai kinerja keuangan pada PT. Astra Argo Lestari Tbk rasio di atas dapat merumuskan masalah yaitu apakah Kinerja Keuangan perusahaan pada PT. Astra Argo Lestari Tbk sudah mengalami pertumbuhan pada periode 2017-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan menurut Toto Prihadi (2020:8) merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang digunakan perusahaan dalam suatu periode akuntansi untuk menggambarkan hasil kinerja suatu perusahaan (Anggraeni, & dkk, 2020). Laporan keuangan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode yang dilakukan pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak yang bekepentingan.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang dibuat tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan, terutama pemilik dan manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2018:11) dikutip dalam syaharman (2021:286) mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; dan Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang terkait posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hatauruk, 2017). Menurut Kasmir (2019:28) menyebutkan ada lima jenis laporan keuangan yaitu Balance Sheet (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu; income Statement (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan; laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan; laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pinjaman atau pendapatan dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan; dan laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018:189) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif

maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Kasmir (2019:66) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk menghitung laporan keuangan ke dalam komponennya dan menganalisis masing-masing dari komponen tersebut dengan tujuan agar mudah dipahami dengan tepat atas laporan keuangan tersebut (Hery, 2018). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah cara yang digunakan agar informasi laporan keuangan dapat mudah dipahami dan dapat menggambarkan kinerja keuangan selama periode tertentu.

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan dengan cara menganalisis. Tujuan dilakukan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat agar laporan keuangan dapat memberikan hasil atau informasi yang efektif. Dan para pengguna informasi analisis dapat dengan mudah untuk memahaminya. Menurut Kasmir (2018:70) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan cara analisis perbandingan antara laporan keuangan Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode; analisis trend adalah analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode; dan Analisis persentase perkomponen adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan. Diantaranya ialah analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode; analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode; analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi; analisis kredit adalah analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dilucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank; analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode; analisis titik impas (break event point) digunakan untuk mengetahui pada; dan kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2016:69) terdapat 2 (dua) macam metode analisis laporan keuangan yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, diantaranya Analisis vertikal adalah analisis yang digunakan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos pada satu periode. Informasi dipergunakan untuk satu periode saja & belum diketahui perkembangan berdasarkan periode ke periode belum diketahui. Analisis Horizontal (dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis untuk membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. Dari analisis hasil akan terlihat perkembangan perusahaan berdasarkan satu periode ke periode lain. Tujuan pemilihan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar dapat memberikan hasil yang efektif dan pengguna informasi dapat lebih

mudah memahami. Selain itu dapat memberikan manfaat untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis laporan keuangan yang pada dasarnya perhitungan rasio-rasio untuk mengukur atau menilai keadaan keuangan pada perusahaan di masa lalu, maupun masa sekarang dan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2018:104) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2016:74) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Rasio-rasio yang akan dijelaskan adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang berkaitan dengan masalah yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas. Adapun jenis-jenis rasio tersebut yaitu sebagai berikut: 1). Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2019:130) menyatakan bahwa Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Dengan demikian penilaian dapat digunakan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu-ke waktu.

Rasio Lancar (current Ratio). Menurut Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan demikian, mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (Quick Ratio) menurut Kasmir (2019:136) menyatakan bahwa rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Maka mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas (Cash Ratio) menurut Kasmir (2019:138) rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2019:152) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Adapun jenis-jenis rasio menurut Kasmir (2019:157) yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

Debt to Aset Ratio. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Maka apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus menghitung rasio ini adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan.

Gross Profit Margin. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan neto}} \times 100\%$$

Net Profit Margin /Profit Margin. Rasio keuntungan menurut Kasmir (2019:202) yaitu, Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Hubungan antara laba setelah pajak dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga relatif berhasil dalam mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman & pajak. Rasio ini memperlihatkan kemampuan manajemen dalam menyisihkan marjin tertentu menjadi kompensasi bagi pemilik perusahaan dan tetap menyediakan modalnya dalam suatu resiko. Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan neto}} \times 100\%$$

Return of Equity (ROE). Rasio return on equity atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Menurut Kasmir (2019:206) rasio return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return of Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return of Asset (ROA). Return on asset atau return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Selain itu ROA adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen untuk mengelola asetnya yangdimiliki perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh darioperasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus untuk mencari return on investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return of Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar Rata -Rata rasio industri dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio Likuiditas	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	200%
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	150%
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	50%
	Jenis Rasio Solvabilitas	
1	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
	Rasio Profitabilitas	
1	<i>Gross Profit Margin Ratio</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin Rasio/Profit Margin</i>	20%
3	<i>ROE</i>	40%
4	<i>ROA</i>	30%

Sumber : Kasmir, (2019:210)

Kinerja Keuangan menurut Kasmir (2016:106) mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Sedangkan menurut Fahmi (2017:142) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan memperlihatkan kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran dana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik dalam laporan keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun (2017- 2021). Laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang di unduh melalui situs resmi yaitu <https://www.idx.co.id> dan www.astra-agro.co.id atau <https://www.astra-argo.co.id>. Sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Astra Argo Lestari Tbk Tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan perhitungan metode analisis Rasio Keuangan dengan membandingkan rata-rata internal rasio laporan keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2017 sampai tahun 2021 yang diteliti tersebut adapun perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan analisis dan pembahasa penulis terhadap data-data pada laporan Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk tersebut. Untuk mengerahui Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas PT. Astra Argo Lestari Tbk dapat digunakan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan Perkembangan PT. Astra Argo Lestari Tbk 2017 2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva lancar	4.245.730	4.500.628	4.472.011	5.937.890	9.414.208
Aktiva	24.935.425	26.856.967	26.974.124	27.781.231	30.399.906
Hutang lancar	2.309.417	3.076.530	1.566.765	1.792.506	5.960.396
Penjualan neto	17.305.688	19.084.387	17.452.736	18.807.043	24.322.048
Laba setelah pajak	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779	2.067.362
HPP	13.160.438	15.544.881	15.308.230	15.844.152	19.492.034
Modal	18.536.438	19.474.522	18.978.527	27.781.231	30.399.906
Hutang	6.398.988	7.382.445	7.995.597	8.533.437	9.228.733

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT.Astra Argo Lestari Tbk

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi kepada kreditur maupun kewajiban yang berhubungan dengan kegiatan produksi perusahaan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan current ratio adalah cara menghitung rasio likuiditas dengan membagi aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur bagaimana aktiva perusahaan dibayai oleh hutang atau untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas dari PT.Astra Argo Lestari Tbk digunakan perhitungan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4. Rasio Likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas

Rasio Keuangan	Tahun					Rata - rata rasio internal	Standar Rasio
	2017	2018	2019	2020	2021		
Likuiditas							
Current ratio	183,84%	146,29%	285,43%	331,26%	157,95%	220,95%	200%
Solvabilitas							
Debt to Equity Ratio	34,52%	37,91%	42,13%	30,72%	30,36%	35,12%	90%
Debt to Asset Ratio	26,66%	27,49%	29,64%	30,72%	43,59%	31,42%	35%
Profitabilitas							
Profit Margin	25,11%	7,97%	1,40%	4,75%	8,50%	9,54%	20%
Gross Profit	23,95%	18,55%	12,29%	15,75%	19,86%	19,86%	30%

Rasio Keuangan	Tahun					Rata - rata rasio internal	Standar Rasio
	2017	2018	2019	2020	2021		
Margin							
Return on Asset	8,48%	5,66%	0,90%	3,69%	6,80%	5,10%	30%
Return on Equity	11,40%	7,81%	1,28%	3,22%	9,76%	16,73%	40%

Sumber Data: Data Sekunder Yang Diolah dari laporan keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2017-2021.

Pembahasan

Berdasarkan tabel nilai current ratio PT. Astra Argo Lestari Tbk Tahun 2017 sampai 2021, Menurut Kasmir (2019:143) dikatakan dalam keadaan baik atau likuid apabila nilai rasio sebesar 200%. tahun 2017 sebesar 183,84% atau 1,83 dan tahun 2018 sebesar 146,29% atau 1,46 tahun 2019 sebesar 285,43% atau 2,85 dan tahun 2020 sebesar 331,26 atau 3,31 tahun 2021 sebesar 157,95%. Artinya pada tahun 2017 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,83. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,37 atau 37% dibandingkan tahun sebelumnya, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 1,46 yang disebabkan kenaikan aktiva lancar Rp. 4.500.628-, dan naiknya hutang Lancar sebesar Rp. 3.076.530-,. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,39 atau 139% dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan karena penurunan aktiva lancar sebesar Rp.4.472.001-, dan penurunan hutang lancar sebesar Rp. 1.566.765-,. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,46 atau 46% yang disebabkan oleh kenaikan aktiva sebesar Rp. 5.937.890-, dan kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 1.792.506-, dibandingkan dengan tahun 2019. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,57 atau 157% yang disebabkan aktiva lancar sebesar Rp. 9.414.208-, dan kenaikan hutang lancar Rp. 5.960.396-,.

Current rasio PT. Astra Argo Lestari Tbk pada tahun 2019-2020 berada dalam kondisi “baik” dikarenakan angka rasio lancar (Current rasio) perusahaan lebih dari 1,0 kali dan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada tahun 2016-2018 dan 2021 dalam kondisi “kurang baik” karena nilai rasio masih rendah. Karena perbandingan nilai aktiva lebih besar dari nilai kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Namun jika dilihat pada rata-rata nilai current ratio tahun 2017-2021 memiliki nilai rata-rata current ratio diatas 1,0 kali atau diatas 200% artinya “cukup baik” dilihat dari rata-rata internal perusahaan sebesar 220,95%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Trianto, Anton (2017) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk menilai kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim” hasil rasio likuiditasnya, current ratio (rasio lancar) pada tahun 2014 yang persentasenya berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 207,11% kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik.

Berdasarkan rasio Debt total Equity ratio tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar 25,66% atau 0,25 tahun 2018 sebesar 27,49 % atau 0,27 tahun 2019 sebesar

29,64% atau 0,29 tahun 2020 sebesar 30,72% atau 0,30 tahun 2021 sebesar 30,36% atau 0,30. Artinya pada tahun 2017 setiap Rp.1,00 modal sendiri di gunakan untuk menjamin seluruh hutang sebesar Rp.0,25 0,27. Tahun 2018 naik sebesar 27,49 % atau 0,27 karena modal naik sebesar Rp.19.474.522-, tahun 2019 naik sebesar 29,64% atau 0,29 akibat menurunnya modal sebesar Rp. 18.978.527-, dan tahun 2020 meningkat sebesar 30,72% atau 0,72 hal ini disebabkan karena meningkatnya modal sebesar Rp. 27.781.231. Tahun 2021 menurun sebesar 30,36% atau 0,30 dikarenakan naiknya modal sebesar Rp. 30.399.906-.,

Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dikarenakan perusahaan dapat dilihat dari besarnya modal melebihi hutang dan mampu membiayai hutang dengan modal sendiri. Maka semakin kecil presentase rasio ini semakin baik artinya semakin kecil porsi hutang terhadap modal akan semakin aman. Rata-rata internal perusahaan sebesar 35,12% dalam kondisi “baik”

Berdasarkan tabel Debt to Aset Ratio PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2017-2021. Tahun 2017 sebesar 34,52% atau 0,34 tahun 2018 sebesar 5,66% atau 0,05 tahun 2019 sebesar 42,13% atau 0,42 tahun 2020 sebesar 30,72% atau 0,30 tahun 2021 meningkat sebesar 43,59% atau 0,43. Artinya tahun 2017 setiap Rp.1,00 aset dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 0,34. Pada tahun 2018 sebesar 5,66% atau 0,5 disebabkan hutang yang meningkat sebesar Rp.7.382.445-, tahun 2019 sebesar 42,13% atau 0,42 diakibatkan hutang yang meningkat sebesar Rp. 7.995.597-, tahun 2020 sebesar 30,72% atau 0,30 karena kenaikan hutang Rp. 8.533.437 dibanding tahun sebelumnya.pada tahun 2021 dikarenakan hutang yang meningkat sebesar Rp. 9.228.733-. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik karena dapat mengelola asset perusahaan dalam kaitannya dengan hutang karena angka rasio perusahaan di bawah standar rasio. Rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin rendah rasio. Rata-rata internal 31,42% dalam kondisi “baik”. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riesmiyatiningtias, Ninuk & Ade Onny Siagian (2020) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Midi Utama Indonesia Tbk. Hasil menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dalam keadaan baik karena memiliki kemampuan operasional yang cukup baik.

Profit Margin pada tahun 2017-2021 PT. Astra Argo Lestari Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 25,11% atau 0,25 tahun 2018 sebesar 7,97% atau 0,08. Dan tahun 2019 sebesar 1,40% atau 0,01 tahun 2020 sebesar 4,75% atau 0,04 tahun 2021 sebesar 8,50% atau 0,08 . Artinya Rp.1,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih, tahun 2017 sebesar 25,11% atau 0,25 yang di sebabkan karena penurunan laba sebesar Rp. 2.113.629-, dan kenaikan penjualan sebesar Rp.17.305.688-, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,97% atau 0,08 disebabkan karena penurunan laba sebesar Rp. 1.520.723-, tahun 2019 terjadi penurunan 1,40% atau 0,01 dikarenakan oleh penurunan laba sebesar Rp. 243.629-, dan kenaikan penjualan sebesar Rp.19.084.387-, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,75% atau 0,04 terjadi karena kenaikan laba sebesar Rp. 893.779-, dan penjualan meningkat sebesar Rp. 18.897.043-. dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 8,50% atau 0,08 yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba sebesar Rp. 2.067.362 dan kenaikan penjualan sebesar Rp. 24.322.048.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun presentase nilai rasio kecil, perusahaan masih menghasilkan laba dari penjualan meski presentase rasio kurang baik. Semakin besar rasio maka semakin baik untuk perusahaan mendapatkan keuntungan yang didapat dari penjualan. Rata- rata internal perusahaan sebesar 9,54% masih rendah

atau dalam kondisi “kurang baik”. Berdasarkan tabel nilai gross profit margin PT. Astra Arg Lestari Tbk tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar 23,95 atau 0,23 tahun 2018 sebesar 18,55 atau 0,18, tahun 2019 sebesar 12,29% atau 0,12, tahun 2020 sebesar 15,75 atau 0,15 tahun 2021 sebesar 19,86% atau 0,19. Hal ini berarti pada 2017 setiap Rp.1,00 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,23 dari penjualan setelah membayar biaya yang berhubungan dengan produksi. Tahun 2018 menurun sebesar 18,55% atau 0,18 akibat kenaikan penjualan sebesar Rp. 19.084.387-, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12,29% atau 0,12 akibat menurunnya penjualan sebesar Rp. 17.425.736-, pada tahun 2020 naik sebesar 15,75% atau 0,15 diakibatkan meningkatnya penjualan sebesar 18.807.043 dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 19,86% atau 0,19 dikarenakan terjadinya peningkatan penjualan sebesar Rp. 24.322.048. Hal ini ditunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik meski perusahaan dapat meminimalkan harga pokok penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba kotor yang cukup dari penjualannya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan tabel nilai return on asset tahun 2017-2021 PT.Astra Argo Lestari Tbk tahun 2017 sebesar 8,48% atau 0,08, tahun 2018 sebesar 5,66% atau 0,05, tahun 2019 sebesar 0,90 % atau 0,009, tahun 2020 sebesar 3,69% atau 0,03 tahun 2021 sebesar 6,80% atau 0,06.. Artinya pada tahun 2017 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar Rp.0,08. Pada tahun 2018 sebesar 5,66% atau 0,05 diakibatkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp. 1.520.723 dan mengalami kenaikan aktiva sebesar Rp. 26.856.967-,. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,90% atau 0,009 diakibatkan penurunan laba bersih sebesar Rp. 243.639-, dan kenaikan sebesar Rp. 26.974.124-, dan pada tahun meningkat sekitar 3,69% atau 0,03 dikarenakan meningkatnya laba bersih sebesar Rp. 893.779-, dan meningkatnya aktiva sebesar Rp. 27.781.231-,.dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,80% atau 0,06 dikarenakan kenaikan laba bersih sebesar Rp. 2.067.362-,dan meningkatnya aktiva sebesar Rp. 30.399.906-,.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun presentase rasio kecil namun perusahaan masih menghasilkan laba dari total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin mampu perusahaan mengelolah aset untuk menghasilkan laba. Dilihat dari rata rata rata rasio interal sebesar 5,10% masih rendah atau dalam kondisi “kurang baik”. Pada Return on equity tahun 2017-2021 PT. Astra Argo Lestari Tbk. Tahun 2017 sebesar 11,40% atau 0,11 tahun 2018 sebesar 7,81% 0,07 tahun 2019 sebesar 1,28% 0,01 tahun 2020 sebesar 3,22% atau 0,03 pada tahun 2021 sebesar 9,76%. Artinya tahun 2017 setiap Rp. 1.00 equity menghasilkan labal bersih sebesar Rp. 0,11. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,81% atau 0,07 disebabkan penurunan laba bersih sebesar Rp. 1.520.723-, dan kenaikan modal sebesar Rp.19.474.522-,. Tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,28% atau 0,01 yang dikarenakan oleh menurunannya total laba bersih Rp. 243.629-, dan menurunnya modal Rp.18.978.527-,. Dan tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 3,22% atau 0,03 dibanding tahun sebelumnya dikarenakan kenaikan laba sebesar Rp. 893.779-, dan kenaikan modal sebesar Rp. 27.781.231-,. Tahun 2021 terjadi kenaikan disebabkan kenaikan laba Rp. 2.067.362 dan kenaikan modal sebesar Rp. 30.399.906.

Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik meski dengan kondisi pasar dan persaingan perusahaan yang cukup ketat akan tetapi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya untuk menghasilkan laba yang maksimal atau lebih baik. Dilihat rata-rata 2017-2021 rasio

internal sebesar 16,73% masih rendah atau dalam kondisi “kurang baik”. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochman,& Pawenary (2020) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014-2019 yang menunjukkan hasil rasio profitabilitas menunjukkan adanya penurunan sehingga berada di posisi kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT.Astra Argo Lestari Tbk pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2017- 2021 dari masing-masing rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas adalah sebagai berikut Rasio likuiditas dari perhitungan current ratio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik walaupun pada tahun 2017-2018 masih rendah atau dibawah rata-rata standar rasio namun pada tahun 2019 dan 2020 diatas rata-rata rasio industri, dan 2021 dibawah standar. Rata-rata internal rasio tahun 2017-2021 sebesar 220,95%. Artinya kondisi likuiditas pada perusahaan tahun 2017-2021 dalam kondisi “cukup baik”.

Rasio Solvabilitas dari perhitungan Rasio DER menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik dikarenakan perusahaan masih mampu membiayai hutang dari modal sendiri. Rata-rata internal perusahaan sebesar 35,12%. Artinya kondisi solvabilitas pada perusahaan tahun 2017-2021 dalam kondisi baik. DAR PT Astra Argo Lestari Tbk selama tahun 2017-2020 kinerja dalam kondisi baik karena dapat mengelolah asset perusahaan rata-rata internal perusahaan sebesar 31,42% hal ini menunjukkan kondisi “baik”. Rasio Profitabilitas Rasio profit margin/ Net profit margin masih kurang baik karena presentase rasio masih rendah meski masih menghasilkan laba dari penjualan. Rata-rata internal perusahaan sebesar 9,54%. Gross profit margin menunjukkan perusahaan kurang baik meski perusahaan perusahaan masih dapat meminimalkan harga pokok penjualan sehingga menghasilkan laba kotor yang cukup dari penjualan. Rata-rata internal sebesar 19,31%. Artinya kondisi profitabilitas pada perusahaan tahun 2017-2021 kondisi “kurang baik” dari perhitungan return of asset menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena presentase rasio kecil dari standar rata-rata rasio atau masih rendah namun perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aktiva. Rata-rata rasio internal tahun 2017-2021 sebesar 5,10%. Return of equity menunjukkan bahwa kurang baik karena presentase ratio masih rendah tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari penjualan. Rata-rata internal perusahaan dari tahun 2017-2021 sebesar 16,73% hal ini menunjukkan kondisi “kurang baik”.

Referensi:

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, Vol 17 No 1, 163-171.
- Bursa Efek Indonesia. From [idx.co.id](http://www.idx.co.id) :<http://www.idx.co.id>. (Diakses pada 2 maret 2022).
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, s. s. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Keempat belas. Jakarta:

PT.Rajagrafindo Persada.

- Hatauruk, M. R. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa . Jakarta: Indeks.Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Hery. (2018). Analisis Kinerja Manajemen keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir.. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.. (2019). Analisis Laporan Keuangan.Edisi Pertama.Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktalia, R. d. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Jurnal Mediasi 2(2) , 110 - 135 .
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangidaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Hasjrat Abadi Manado. Jurnal Productivity, Vol 2 No.1 .
- Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015) . Jurnal Mantik Penusa Volume 1 No 1 .
- PT. Astra Argo Lestari, T. Laporan Keuangan Tahunan (annual report) PT.Astra Argo Lestari Tbk. Jakarta: PT Astra Argo Lestari Tbk. From astra-argo.co.id: <https://www.astra-argo.co.id> (Diakses pada 2 maret 2022)
- PT. Astra Argo Lestari. (2021). Profil Perusahaan. From astra-argo.co.id: <https://www.astra-argo.co.id> (Diakses pada 2 maret 2022)
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk . Jurnal Akrab Juara Volume 5 No 4 .
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014 - 2019 . Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI) Vol 2 Issue 2.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif R&D. Bandung : ALfabeta.
- Sujarweni, V. (2017). Analisis laporan Keuangan teori,Aplikasi dan.Hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Narasindo Mitra Persada. Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan,(Juripol),Vol 4 No 2 , 286.
- Toto, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan,Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol 8 No 3 .